

ANALISA KEMAMPUAN PREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN

Dalenrs* dan Yuniarwati

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: dalenrs02@gmail.com*

Abstract:

The purpose of this research is to obtain empirical evidence on the influence of net profit, changes in payable, and changes in inventory toward future operating cash flow in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2018. The study used 74 samples from manufacturing companies selected by purposive sampling method. The data used is secondary data in the form of financial statements. Data processing in this study using E-views program version 10.0. The results of this study showed those net profit and Changes in payable have a positive effect on future operating cash flow, and changes in inventory have a negative effect on future operating cash flow. Further research had expected to add independent variables, extend the research period, and use sectors other than manufacturing companies.

Keywords : *Future Opreating Cash Flow, Net Income, Changes in Payable, Changes in Inventory.*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh laba bersih, perubahan utang, dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Penelitian ini menggunakan 74 sampel dari perusahaan manufaktur yang diseleksi dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program E-views versi 10.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih, dan perubahan utang berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan, dan perubahan persediaan berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi masa depan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen, memperpanjang periode penelitian, dan menggunakan sektor selain perusahaan manufaktur.

Kata kunci : Arus Kas Operasi Masa Depan, Laba Bersih, Perubahan Utang, Perubahan Persediaan.

Pendahuluan

Setiap investor hingga kreditor memiliki kepentingan masing – masing yang pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Baik itu para investor yang menginvestasikan uangnya pada sebuah perusahaan yang hakikat dasarnya

memiliki tujuan untuk memperoleh sebuah keuntungan dari dividen yang diberikan perusahaan ataupun dari capital gain yang mungkin terjadi pada masa depan. Maupun para kreditor yang akan menganalisis sebuah perusahaan tersebut untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman serta bunga atas pinjaman tersebut. Disisi lain pada situasi pandemi covid-19 yang menjadi isu di berbagai negara, begitupun di Indonesia yang juga tak luput akan pandemi covid-19. Hal ini juga berakibat pada banyak sendi perekonomian yang mengalami perlambatan dan ketidakpastian pada pasar ekonomi di Indonesia. Hal tersebut menimbulkan kerja ekstra baik itu para investor, kreditor hingga para pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan analisis untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan guna memangkas tingkat ketidakpastian dalam pengambilan sebuah keputusan ekonomi yang akan dibuat.

Dalam memprediksi kondisi keuangan sebuah perusahaan untuk menghasilkan proyeksi keadaan sebuah perusahaan di masa depan dan memperhitungkan resiko yang berpotensi terjadi. Oleh karena itu dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan juga dibutuhkan data historis berupa laporan keuangan yang bisa membantu para pelaku ekonomi yang berkepentingan dalam melakukan prediksi. Lalu sebuah informasi keuangan baik seperti laporan keuangan maupun laporan arus kas sangat penting ada untuk dapat memperlihatkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan dalam periode tertentu, sehingga ini dapat dijadikan alat yang handal dan memiliki potensi dalam memangkas resiko ketidakpastian dalam pengambilan sebuah keputusan ekonomi. Hal ini searah dengan pengertian dan tujuan dibuatnya laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi seputar kondisi yang ada dalam sebuah perusahaan berupa posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari sebuah entitas yang bermanfaat nilai ekonomi bagi sebagian besar kalangan terutama bagi pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi yang ada.

Selain laporan keuangan arus kas operasi tak kalah penting untuk melihat kondisi sebuah perusahaan, karena arus kas operasi merupakan salah satu aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan laba. Aktivitas operasi juga mencakup arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang muncul dan berasal dari sebuah aktivitas operasi terkait. Selain itu dalam memprediksi arus kas operasi masa depan sebuah perusahaan adalah sebuah isu fundamental dalam dunia ekonomi dan keuangan yang mana hal tersebut dapat menggambarkan sebuah nilai sekuritas dari sebuah perusahaan bergantung pada kompetensi yang ada dalam perusahaan tersebut dalam menghasilkan arus kas. Disisi lain pada kenyataannya tidak seluruh perusahaan yang ada akan sanggup menghasilkan arus kas masuk dari aktivitas operasi yang lebih tinggi dari kas keluar perusahaan (arus kas operasi yang bermuatan positif) sehingga pada kenyataan yang ada, terdapat beberapa perusahaan yang menghasilkan arus kas negatif yang artinya perusahaan tidak dapat membiayai seluruh kegiatan operasi sendiri dengan menggunakan kas yang telah dihasilkan.

Berangkat dari tujuan para pelaku ekonomi tersebut, maka mereka akan melihat laporan keuangan perusahaan dua atau tiga tahun sebelumnya. Baik calon investor maupun kreditor biasanya juga mengharuskan sebuah perusahaan untuk dapat menyediakan prediksi posisi keuangan dan kinerja dari perusahaan dua atau tiga tahun ke depan. Laporan arus kas tidak hanya memproyeksikan dan memberikan informasi kas masuk maupun kas keluar

pada suatu perusahaan saja akan tetapi juga dapat bermanfaat dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan arus kas di masa depan yaitu dengan menganalisis hubungan antara pendapatan/penjualan dan net cash flow yang bersumber dari aktivitas operasi, agar lebih mudah untuk membuat prediksi jumlah, serta waktu arus kas di masa depan. Tidak berhenti disitu, data yang diperoleh dari laba historis itu sendiri mempunyai kekuatan yang mana dapat memprediksi arus kas masa depan pada sebuah perusahaan. Atas hal tersebut, laba memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi Nainggolan (2020). Lalu dalam memprediksi arus kas masa depan sebuah perusahaan adalah suatu masalah yang mendasar dalam dunia ekonomi terlebih dalam akuntansi dan keuangan sehingga berdasarkan uraian di atas maka laba dapat dijadikan dasar oleh para pengguna laporan keuangan baik itu dalam pengambilan sebuah keputusan yang bernilai ekonomi, sebagai dasar pengenaan pajak, penentuan kebijakan dividen, dasar perhitungan dalam menentukan besar laba per lembar saham, maupun sebagai pedoman dalam berinvestasi. Selain itu laba juga dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk meraih keberhasilan maupun kegagalan pada periode yang mendatang.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap arus kas operasi masa depan sebuah perusahaan, yaitu inflasi, persistensi laba, biaya depresiasi, arus kas operasi masa lalu, dan perubahan piutang. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji untuk mengetahui pengaruh dari variabel laba bersih, perubahan utang, dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi masa depan.

Kajian Teori

Signalling Theory. Sinyal dapat berwujud baik promosi maupun prinsip informasi lain yang menunjukkan yang pada hakikatnya perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Kemudian Brigham dan Houston (2014:36) mengatakan bahwa teori sinyal ialah sebuah langkah yang diputuskan oleh pihak manajemen perusahaan yang memberi arahan kepada investor tentang seperti apa manajemen menatap prospek perusahaan.

Laba Bersih. Tujuan perusahaan beroperasi adalah mencari keuntungan semaksimal mungkin dan mengeluarkan biaya seminimal mungkin. Pengukuran laba menjadi salah satu hal parameter yang bersifat penting untuk dijadikan sebuah indikator yang menyatakan kesehatan pada sebuah perusahaan, selain itu juga berfungsi sebagai informasi dalam pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Dalam bidang usaha, laba ialah istilah yang sudah tidak asing lagi karena salah satu tujuan utama suatu perusahaan ialah untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin. Dengan tercapainya laba yang maksimal, maka suatu perusahaan dapat dinyatakan sehat. Menurut Mahardini, Suprihatin dan Alfiah (2020) kelebihan dari seluruh pendapatan atas seluruh biaya yang timbul dalam suatu periode tertentu sesudah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi adalah laba bersih. Sebagai akibatnya, akan meningkatkan manfaat ekonomi selama suatu periode tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Utang. Utang dikenal sebagai sebuah kewajiban maupun liabilitas. Utang usaha juga berarti sebuah kewajiban keuangan dari sebuah perusahaan yang masih harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak lain dengan berupa kas, barang maupun jasa pada masa depan. Utang ini diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu satu periode akuntansi atau dalam siklus operasi pada umumnya. Selain itu utang ialah sebuah kewajiban pada masa depan yang timbul dikarenakan sebuah peristiwa pada masa lalu yang telah terjadi, yang penyelesaiannya berasal pada arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang memuat manfaat ekonomi. Selain itu Menurut Dewi, Sugiarto & Susanti (2017:220) utang usaha adalah utang yang muncul akibat dari aktivitas normal perusahaan itu sendiri berupa transaksi kredit yang mengharuskan perusahaan untuk membayar kepada pemasok dengan rentan waktu satu tahun maupun satu siklus operasi tergantung mana yang lebih lama.

Persediaan. Dalam menjalankan aktivitas sebuah produksi, setiap perusahaan baik itu yang bergerak dalam bidang jasa hingga manufaktur pasti memiliki persediaan. Perusahaan yang tidak memiliki persediaan sama sekali akan menimbulkan resiko, seperti kekurangan hasil produksi pada saat membuat permintaan pelanggan sehingga tidak terpenuhi. Namun disisi lain persediaan yang berlebihan akan membuat biaya penyimpanan akan membengkak. Oleh karena itu, dalam hal ini persediaan harus dikelola dengan baik karena selain penting bagi kelangsungan perusahaan juga berpengaruh pada siklus produksi dan penjualan pada sebuah perusahaan. Menurut Dewi, Sugiarto & Susanti (2017:128) Persediaan (inventory) merupakan sebuah aset lancar yang berbentuk barang jadi yang disimpan untuk dijual kembali maupun bahan yang akan diproses dalam proses produksi atau disimpan untuk dilakukan produksi nantinya.

Kaitan Antar Variabel

Laba Bersih terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan. Laba adalah salah satu informasi yang dapat dipakai sebagai salah satu tolak ukur dalam memantau kinerja perusahaan dan memproyeksi atas keuangan perusahaan pada masa depan. Laba yang menjadi salah satu elemen yang terdapat pada laporan keuangan menjadi salah satu hal yang perlu dilihat. Hal tersebut searah dengan hasil penelitian dari Rinanda (2018) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap arus kas operasi pada masa depan.

Perubahan Utang terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan. Selain perusahaan melakukan penjualan, perusahaan juga membuat pembelian bahan baku secara cash maupun credit. Seumpama perusahaan menggunakan term utang pada pembelian bahan baku maka akan muncul nantinya kewajiban yang baru untuk perusahaan yang nanti harus diselesaikan atau dibayarkan pada masa depan, yang berakibat arus kas operasi pada masa depan akan mendapati perubahan. Hal tersebut searah dengan hasil penelitian dari Saputri & Sari (2020) yang menyatakan bahwa perubahan utang berpengaruh positif terhadap arus kas operasi pada masa depan

Perubahan Persediaan terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan. Perusahaan melakukan suatu pembelian persediaan akan menimbulkan munculnya arus kas keluar. Persediaan yang dibeli nantinya akan dicatat berdasarkan harga perolehannya dan dibebankan nantinya pada saat barang sudah terjual. Biaya atas perolehan persediaan yang

muncul nantinya baru akan diakui pada masa depan di saat barang tersebut sudah terjual. Ketika terdapat penjualan, beban perolehan yang sudah pernah dibebankan pada waktu sebelumnya akan diakui. Penjualan yang semakin meningkat akan mengakibatkan pendapatan juga turut meningkat dan semakin banyak pula biaya yang nanti akan dibebankan. Hasil dari aktivitas yang telah terjadi akan memperlihatkan aliran kas masuk pada masa depan saat pendapatan diakui. Penyajian beban dalam wujud harga pokok penjualan dan persediaan terhadap pendapatan atas penjualan membuktikan hubungan positif antara perubahan persediaan dan arus kas operasi pada masa depan. Hal tersebut searah dengan penelitian dari Nursya'adah (2020) yang menyatakan perubahan persediaan memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Lab a bersih muncul atas aktivitas perusahaan berupa penjualan yang telah terjadi baik itu secara tunai maupun kredit. Pada aktivitas tersebut maka atas selisih pendapatan dan biaya-biaya yang telah dikurangi pajak disebut dengan laba bersih. Lab a bersih yang tercipta tersebut mengakibatkan kenaikan pada arus kas operasi yang ada pada sebuah perusahaan dikarenakan peningkatan laba bersih juga ditunjang oleh penjualan yang meningkat pada umumnya.

H₁ : Lab a bersih berpengaruh positif (+) terhadap arus kas operasi masa depan

b. Pengaruh Perubahan Utang terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Utang usaha muncul atas manfaat ekonomi yang diterima pada masa sekarang dan pengorbanan yang baru akan dituntaskan pada masa depan. Arus kas operasi akan terpengaruh oleh utang usaha pada masa depan saat dilakukan pembayaran atau pelunasan. Perubahan pada sisi utang usaha yang semakin besar akan berdampak juga semakin besar arus kas operasi yang keluar pada periode selanjutnya. Atas uraian tersebut maka utang usaha yang mengalami perubahan yang besar akan menimbulkan semakin berkurang nya arus kas yang ada pada aktivitas operasi.

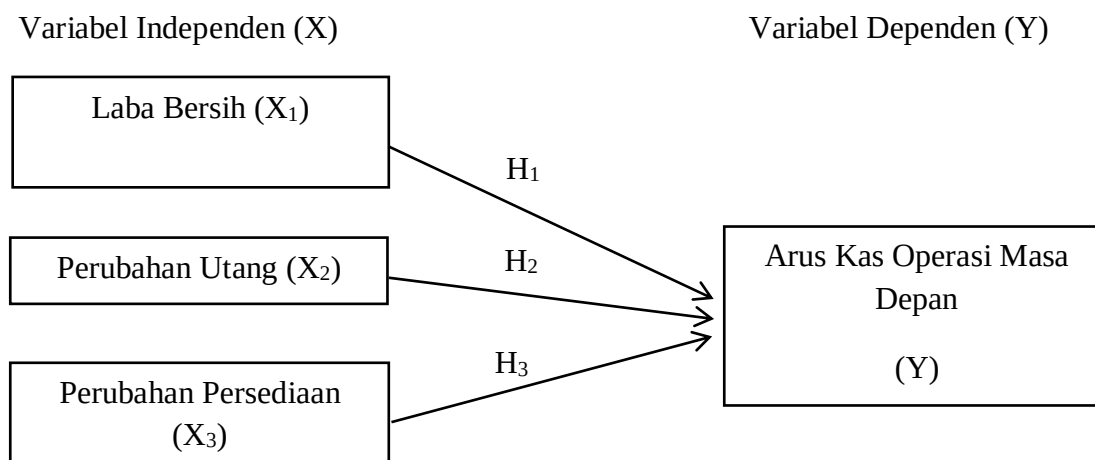
H₂ : Perubahan utang berpengaruh negatif (-) terhadap arus kas operasi masa depan

c. Pengaruh Perubahan Persediaan terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Semakin meningkat sebuah intensitas yang ada dalam sebuah aktivitas penjualan yang dilakukan maka akan berdampak pada persediaan yang semakin berkurang pada sebuah perusahaan. Selain itu berdasarkan target yang dimiliki perusahaan untuk dicapai maka sebuah perusahaan pada hakikatnya mempersiapkan persediaan dengan kuantitas tertentu. Perubahan pada sisi persediaan yang meningkat karena terjadinya penjualan kredit tidak akan berdampak secara serta merta dalam arus kas pada aktivitas operasi yang ada pada perusahaan. Disisi yang lain, pada periode yang berikutnya disaat terjadi pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan atas penjualan kredit oleh perusahaan akan berdampak pada arus kas operasi berupa arus kas yang masuk.

H₃ : Perubahan persediaan berpengaruh positif (+) terhadap arus kas operasi masa depan

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur dengan kriteria sebagai berikut : 1) perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018, 2) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2016 – 2018, 3) perusahaan manufaktur yang tidak melakukan delisting di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018, 4) perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016 – 2018, 5) perusahaan manufaktur yang memiliki ketersediaan data selama tahun 2016 – 2018. Lalu perusahaan yang tereliminasi karena tidak memenuhi kriteria pada penelitian ini sehingga hanya 74 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah 222 data. Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1 Variabel Operasional dan Pengukuran

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Arus Kas Operasi Masa Depan	AKO_{t+1}	Rasio
2.	Laba Bersih	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak Penghasilan – Beban Pajak	Rasio
3.	Perubahan Utang	$\Delta \text{Utang} = \text{Utang}_t - \text{Utang}_{t-1}$	Rasio

4.	Perubahan Persediaan	$\Delta \text{Persediaan} = \text{Persediaan}_t - \text{Persediaan}_{t-1}$	Rasio
----	----------------------	--	-------

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Pada penelitian ini dilakukan pengujian *likelihood test* dengan hasil yang menyatakan bahwa nilai probabilitas pada *cross – section F* adalah sebesar 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan digunakan *fixed effect*, selanjutnya dilakukan pengujian *hausman test* menyatakan bahwa nilai probabilitas pada *cross-section random* adalah sebesar 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data melalui *hausman test*, model yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*.

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dengan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.65E+11	3.36E+11	0.787950	0.4320
LABA BERSIH	0.782122	0.297438	2.629527	0.0095
PERUBAHAN UTANG	0.911875	0.383394	2.378427	0.0187
PERUBAHAN PERSEDIAAN	-0.018541	0.385533	-0.048092	0.9617

Dari hasil uji analisis regresi berganda pada Tabel 2, maka didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$KD : 2.65E+11 + 0.782122 X_1 + 0.911875 X_2 - 0.018541 X_3 + e$$

Tabel 3
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.882851	Mean dependent var	1.30E+12
Adjusted R-squared	0.821449	S.D. dependent var	3.54E+12
S.E. of regression	1.50E+12	Akaike info criterion	59.17391

Sum squared resid	3.25E+26	Schwarz criterion	60.35412
Log likelihood	-6491.304	Hannan-Quinn criter.	59.65041
F-statistic	14.37814	Durbin-Watson stat	3.921960
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa probabilitas (*F-statistic*) yang diperoleh dari uji F sebesar $0.000000 < 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.882851	Mean dependent var	1.30E+12
Adjusted R-squared	0.821449	S.D. dependent var	3.54E+12
S.E. of regression	1.50E+12	Akaike info criterion	59.17391
Sum squared resid	3.25E+26	Schwarz criterion	60.35412
Log likelihood	-6491.304	Hannan-Quinn criter.	59.65041
F-statistic	14.37814	Durbin-Watson stat	3.921960
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 4 diatas, besarnya nilai *adjusted R-squared* adalah 0.821449 dimana itu menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu laba bersih, perubahan utang, dan perubahan persediaan mampu menjelaskan variabel terikat (arus kas operasi masa depan) sebesar 82.14% dan sebesar 17.86% ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Diskusi

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Coefficient	Probabilitas	Kesimpulan
H ₁	Laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan	0.782122	0.0095	H ₁ diterima
H ₂	Perubahan utang berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi masa depan	0.911875	0.0187	H ₂ ditolak

H ₃	Perubahan persediaan berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan	-0.018541	0.9617	H ₃ ditolak
----------------	---	-----------	--------	------------------------

Laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dari laba bersih adalah sebesar 0.782122 sehingga menunjukkan hubungan yang positif dan nilai signifikan sebesar $0.0095 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yang menyatakan laba bersih memiliki pengaruh yang positif terhadap arus kas operasi masa depan.

Perubahan utang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dari perubahan utang adalah sebesar 0.911875 sehingga menunjukkan hubungan yang positif dan nilai signifikan sebesar $0.0187 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak yang menyatakan perubahan utang memiliki pengaruh yang negatif terhadap arus kas operasi masa depan.

Perubahan persediaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dari perubahan persediaan adalah sebesar -0.018541 sehingga menunjukkan hubungan yang negatif dan nilai signifikan sebesar $0.9617 < 0.05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak yang menyatakan perubahan persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap arus kas operasi.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi dari laba bersih adalah sebesar 0.782122 dan nilai signifikan sebesar 0.0095 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan.
- Perubahan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi dari perubahan utang adalah sebesar 0.911875 dan nilai signifikan sebesar 0.0187 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan.
- Perubahan persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi dari perubahan persediaan adalah sebesar -0.018541 dan nilai signifikan sebesar 0.9617 yang memiliki nilai lebih besar dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah (a) Penelitian ini memakai periode yang singkat, Alhasil penelitian ini kurang mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, (b) Penelitian ini hanya memakai tiga variabel independen yaitu laba bersih, perubahan utang, dan perubahan persediaan terhadap variabel dependen yaitu arus kas operasi yang

mana masih terdapat banyak variabel lain yang berkaitan dengan penelitian ini baik perubahan piutang, inflasi, persistensi laba, biaya depresiasi, maupun arus kas operasi masa lalu dan variabel lainnya. (c) Penelitian dilakukan terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia

Saran yang dapat meningkatkan kualitas penelitian di masa yang akan datang dan mengatasi keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: (a) Periode yang digunakan dalam penelitian dapat diperpanjang lagi, (b) Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain diluar penelitian ini, (c) Penelitian berikutnya diharapkan agar tidak hanya menggunakan laba bersih akan tetapi juga menggunakan baik itu laba kotor maupun laba operasi, (d) Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yang dipilih dengan menambah sektor perusahaan selain perusahaan manufaktur.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2018). *Fundamental of Financial Management*, 8th Edition. Cengage Learning, USA.
- Dewi, S. P., Dermawan, E. S., & Susanti, M. *Pengantar Akuntansi: Sekilas Pandangan Perbandingan dengan SAK yang mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM*. Bogor, In MEDIA
- Mahardini, N. Y., Suprihatin, N. S., dan Alfiah, Y. (2019). Menguji Dampak Laba Bersih dan Perubahan Persediaan Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang (*Examining The Effect of Net Income and Supply Change in Predicting Cash Flow Operations in The Future*). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Manajemen (Jakman)* Vol. 1, No. 2, 2020, 83-92
- Nainggolan., Putra, E. (2020). Studi Determinan Arus Kas Operasi Masa Depan. Vol.1, No.01 (2020): *Prosiding Seminar Nasional 2020*
- Dena, N. (2020). Analisis Kemampuan Prediktif Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Perubahan Hutang, Perubahan Piutang, Perubahan Persediaan, dan Perubahan Beban Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2013 – 2017). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* Vol. 01, No. 01 Tahun 2020 (Hal: 120-135)
- Rinanda, Y. (2018). Pengaruh Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *STIE Perbankan Indonesia* Vol. 1, No. 1 Tahun 2018
- Saputri, D., & Sari, G. P. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Free Cash Flow dan Komponen – Komponen Akrua Terhadap Arus Kas dari Aktivitas Operasi Masa Depan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (JKAM)* Vol. 1 No. 2 (2020): Maret